

Peningkatan keterampilan sosial peserta didik melalui model pembelajaran *team games tournament* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas v sekolah dasar

Priska Ayu T Pamungkas^{1*}, Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti², Joko Daryanto³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar,, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No.499, Pajang, laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*priskaayutp@student.uns.ac.id](mailto:priskaayutp@student.uns.ac.id)

Abstract. *The purpose of this study was to improve social skills in social studies learning through the Team Games Tournament model and implement Team Games Tournament in the social skills of V students in Setono Elementary School no.95. PTK is carried out in two cycles, namely planning, action, observation, and reflection. The research subjects were fifth grade students of SD Negeri Setono No.95, Laweyan, Surakarta in the Academic Year 2018/2019, which totaled 33 students. Data collection techniques using questionnaires, interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data uses content validity, source triangulation and technical triangulation. the first cycle of communication aspect score 2.7 increased to 3.05 in the second cycle. Interaction aspects score 2.87 to 3.12 in cycle II. The collaboration score is 2.9 to 3.12 in cycle II. The implementation of TGT in improving social skills includes (a) Class Presentations; (B) group; (c) Games; (d) Tournaments; (e) group awards. It can be concluded that the TGT learning model improves students' social skills in social studies subjects in fifth grade students of SD Negeri Setono No.95 Laweyan, Surakarta in the 2018/2019 academic year.*

Keywords: *student social skills, team games tournament learning model, elementary school*

1. Pendahuluan

Keterampilan adalah kegiatan yang melibatkan syaraf dan aktivitas fisik seperti menulis, olahraga, dan kegiatan lainnya [1]. Meskipun bersifat motorik, keterampilan memerlukan koordinasi dan kesadaran yang baik, sehingga peserta didik yang melakukan gerak motorik dengan koordinasi rendah dianggap tidak terampil. Keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan tinggi berkaitan dengan tingkah laku yang mendorong seseorang melakukan aktivitas motorik dengan lancar dan tepat dalam lingkungan keluarga, sekolah dan lainnya [2] [3][4] Keterampilan sosial dapat berupa tanggungjawab, kepatuhan, sikap saling menghargai, perilaku disiplin, keterampilan bekerjasama, berkomunikasi, mendapat masukan, dan bertindak sesuai norma yang berlaku. Keterampilan sosial termuat dalam kegiatan pembelajaran pada pendidikan dasar. Salah satunya adalah keterampilan sosial yang terdapat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial [5]. Sehingga pengembangan keterampilan sosial sangat penting dalam pembelajaran IPS terutama dalam pendidikan sekolah dasar [6]

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS yang berkaitan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) telah diarahkan bahwa dalam pembelajaran IPS terdapat keterampilan sosial yang harus dimiliki peserta didik, diantaranya yaitu komunikasi, interaksi, partisipasi, kerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk. [7] IPS adalah ilmu yang memuat berbagai peristiwa seputar kehidupan masyarakat, sehingga mampu meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

Peserta didik dengan keterampilan sosial yang baik mengetahui bagaimana perilaku sosial yang tepat, perilaku tersebut diantaranya pelafalan yang jelas, gerakan tangan yang baik, ekspresi wajah saat bekerja secara kooperatif dengan orang lain, dan merespons secara efektif dalam situasi apapun. Sebaliknya untuk peserta didik dengan keterampilan sosial yang kurang, dapat mengalami kinerja akademik yang buruk. [8] Salah satu permasalahan yang sering ditemui dalam pembelajaran salah satunya adalah keterampilan sosial. Fakta tentang rendahnya keterampilan sosial di temukan di kelas V SD Negeri Setono No.95 tahun ajaran 2018/2019. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik belum melakukan interaksi secara menyeluruh baik yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun interaksi yang terjadi antar teman maupun guru. Peserta didik hanya berinteraksi dengan teman yang dianggap akrab saja. Hal ini dibuktikan pada saat pembentukan kelompok belajar, peserta didik tidak mau dibagi secara acak dan hanya mau berkelompok dengan teman akrab mereka saja. Komunikasi yang terjadi pada saat kegiatan belajar masih kurang, ketika diberi pertanyaan peserta didik belum mau menjawab dan tidak ada pertanyaan ketika guru memberi kesempatan bertanya. Kerjasama antar peserta didik masih rendah, terlihat pada saat kegiatan kelompok hanya beberapa peserta didik yang ikut serta dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Padahal kerjasama merupakan proses sosial yang sangat penting dilakukan bersama-sama, karena di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan berupa gotong royong, saling berbagi tugas, tolong menolong dengan tujuan untuk menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien. Selain itu menurut hasil wawancara, beberapa peserta didik menyatakan bahwa mereka kurang menyenangi belajar IPS karena keluasaan materi yang harus mereka ingat dan hafal, oleh karena itu mereka kurang aktif pada kegiatan yang berkaitan dengan interaksi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran IPS.

Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan keterampilan sosial pada pembelajaran IPS meliputi komunikasi, interaksi, dan kerjasama secara langsung dengan guru dan peserta didik. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan ternyata selaras dengan hasil angket keterampilan sosial peserta didik yang diberikan oleh peneliti. Hasil nilai angket menunjukkan bahwa sebanyak 19 peserta didik atau 57,6 % peserta didik memiliki keterampilan sosial dengan kategori kurang, sebanyak 14 peserta didik atau 42,4% peserta didik dengan kategori cukup, dan belum ada keterampilan sosial dengan kategori baik. Pembelajaran kooperatif memiliki makna bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama dan memperoleh hasil yang menguntungkan bagi kelompok. [9] Selain itu saat pembelajaran terdapat kelompok yang aktivitasnya didasari pada tanggung jawab setiap anggota kelompok atas pembelajarannya sendiri. [10] Sehingga pembelajaran kooperatif memacu peserta didik bekerja dalam tim dengan kondisi di mana kriteria tertentu harus dipenuhi. [11] Kelompok-kelompok tersebut dapat mendorong peserta didik untuk berinteraksi dengan peserta didik lainnya serta menimbulkan kerjasama, tanggung jawab dan sikap saling menghargai demi tercapainya tujuan kelompok pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Permasalahan rendahnya keterampilan sosial peserta didik sudah dilakukan berbagai upaya penyelesaian seperti pembelajaran kelompok yang dilakukan dalam kelas, namun belum teratasi dengan baik, sehingga perlu diadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran inovatif. Salah satu model yang dapat memperbaiki keterampilan sosial peserta didik adalah model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Stevi [12] penelitian Setiawan [13] penelitian Mestiani [14] dan penelitian L A Harini [15] telah melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) sebagai upaya meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS. Penelitian D I Rahayuningtyas [16] telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe sosiodrama untuk menyelesaikan permasalahan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS. Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, peneliti menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif tersebut yaitu *Team Games Tournament* (TGT) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial. Melalui model ini peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran lebih inovatif dan bersifat permainan sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik khususnya pada keterampilan komunikasi, interaksi, dan kerjasama.

Model pembelajaran ialah pola yang menggambarkan sistematika dalam mengimplementasikan pengetahuan untuk mencapai hasil tertentu. [17] Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team*

games Tournament (TGT) adalah salah satu model pembelajaran yang memiliki sintaks (a) *Class Presentation*; (b) *teams*; (c) permainan; (d) pertandingan; (e) *Team Recognize*. [18] TGT menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil yang heterogen dengan kognitif, jenis kelamin, suku bangsa atau ras yang berbeda. [19] Model TGT sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran IPS karena model tersebut memiliki kegiatan seperti kerjasama untuk memperoleh hasil kelompok, interaksi dan komunikasi untuk mengkoordinasi tugas yang harus dilakukan anggota kelompok. Selain itu pengajaran dan pembelajaran menggunakan model *Team Games Turnamen* (TGT) fokus dengan hasil kerja kooperatif dari pada pekerjaan individu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Turnamen* (TGT) pada pembelajaran IPS kelas V SDN Setono No.95 Laweyan Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Peneliti memilih pembelajaran IPS karena pada mata pelajaran tersebut memiliki tujuan yang sangat penting berkaitan dengan keterampilan sosial peserta didik yang berupa hubungan sosial antar masyarakat dan bagaimana bertingkah laku di dalam masyarakat. Dengan adanya peningkatan keterampilan sosial, maka penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai relevansi pengembangan model pembelajaran sebagai upaya peningkatan keterampilan sosial.

2. Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V SDN Setono No.95, Laweyan Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan mulai November 2018 hingga April 2019. Data yang didapatkan pada pelaksanaan ini yaitu observasi kinerja guru, aktivitas peserta didik, observasi keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS, hasil wawancara, hasil angket, dan dokumentasi berupa foto dan video pembelajaran.

Sumber data terbagi atas dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer berupa data langsung yaitu guru dan peserta didik kelas V SD Negeri Setono No.95 Laweyan Surakarta tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik sebanyak 33, silabus dan RPP kelas V semester I dan II. [20] Teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi [21] Validitas data menggunakan validitas isi, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan [22]. Pelaksanakan sebanyak dua siklus dengan empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi [23]. Adapun pedoman kategorisasi keterampilan sosial pada mata pelajaran IPS seperti tabel berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Penilaian Keterampilan Sosial Siswa

No	Kriteria penilaian	Kategori
1	90-100	Sangat terampil
2	75-89	Terampil
3	50-74	Kurang terampil
4	0-49	Tidak terampil

Penelitian ini dikatakan berhasil jika $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik kelas V SD Negeri Setono No.95 memperoleh nilai ≥ 75 atau mendapat kategori terampil.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini merupakan hasil analisis data penelitian tentang keterampilan sosial peserta didik dalam pelajaran IPS peserta didik kelas V SDN Setono No.95 Surakarta. Perbandingan nilai keterampilan sosial peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Keterampilan Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS

No	Interval	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		frekuensi	%	frekuensi	%	frekuensi	%
1	35-45	2	6,07	0	0	0	0
2	46-56	7	21,21	0	0	0	0
3	57-67	11	33,33	10	30,30	2	6,07
4	68-78	8	24,24	9	27,28	13	39,39
5	79-89	5	15,15	14	42,42	18	54,54
Total		33	100	33	100	33	100

Pada tabel 2 hasil keterampilan sosial secara keseluruhan terjadi peningkatan setiap siklusnya. Dimulai prasiklus dengan pembelajaran seperti biasa sebelum dilakukan, peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM ≥ 75 masih sangat sedikit bahkan belum mencapai 50%. Perolehan nilai mulai meningkat saat penggunaan model pembelajaran TGT dalam siklus I. Meskipun mengalami peningkatan, namun perlu diperbaiki kembali agar memperoleh hasil lebih baik dari sebelumnya. Sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II, hal yang sama terjadi pada siklus II yaitu mengalami kenaikan keterampilan sosial peserta didik. Sehingga penelitian diberhentikan pada siklus yang ke dua.

Tabel 3. Keterampilan Sosial Setiap Aspek pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Skor rata-rata	Ketuntasan (%)	Skor rata-rata	Ketuntasan (%)
1	Komunikasi	2,7	57,57%	3,05	75%
2	Interaksi	2,87	81,81%	3,12	81,81%
3	Kerjasama	2,9	78,78%	3,12	87,87%

Berdasarkan tabel 3 setiap aspek telah mencapai indikator yang ditetapkan (ketuntasan $\geq 75\%$) sehingga tindakan tidak dilanjutkan lagi. Pada observasi siklus I, guru masih menemui beberapa kendala diantaranya peserta didik masih belum berani menyampaikan pendapatnya, peserta didik suka bermain sendiri dan sulit diatur, serta beberapa peserta didik mengikuti jawaban temannya pada saat diskusi.

Pada siklus II guru memberikan pembelajaran yang lebih variatif, penyampaian materi, bimbingan kepada peserta didik, pengkondisian peserta didik dalam kelas, serta memancing keaktifan peserta didik dalam belajar sudah nampak baik. Peserta didik telah melaksanakan pembelajaran dengan baik berdasarkan observasi, sehingga pada siklus II keterampilan sosial peserta didik setiap aspek dapat meningkat.

Tabel 4. Perbandingan Keterampilan Sosial Pembelajaran IPS

Keterangan	Kondisi		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	37	66	67
Nilai tertinggi	79	83	87
Nilai rata-rata	63,75	73,81	77,12
Ketuntasan (%)	27,27	51,51	81,81

Tabel 4 menunjukkan hasil observasi keterampilan sosial pada peserta didik kelas V. Pada prasiklus ketuntasan peserta didik masih rendah dengan presentase 27,27%. Kemudian diterapkan model pembelajaran TGT. Tindakan kelas siklus I penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe

TGT untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran IPS menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada pratindakan. Hasil observasi pada siklus I memperoleh ketuntasan (51,51%) 20 dari 33 peserta didik yang melebihi KKM dengan rerata 73,81. Namun kenaikan tersebut belum memenuhi indikator kinerja penelitian yang disepakati yaitu sebesar 75%.

Kerjasama peserta didik dapat meningkat karena anggota kelompok saling membantu untuk memahami materi yang dipersiapkan untuk pelaksanaan *tournament*. Diperkuat dengan temuan A. Kurnia [24] yang dapat meningkatkan kerjasama peserta didik dengan model pembelajaran *Team Games Tournament* peserta didik mulai menyadari pentingnya kerjasama untuk mencapai hasil yang diinginkan pada saat *tournament* sehingga kerjasama meningkat. Selanjutnya aspek interaksi mengalami peningkatan yang terlihat dalam sintaks, yaitu kegiatan kelompok. Peserta didik saling berinteraksi untuk menyelesaikan tugas dari guru sehingga memperoleh nilai yang tinggi untuk mendapat juara dalam *games* yang diberikan oleh guru. Selain itu dibuktikan juga pada temuan Pramudyanti [25] dimana interaksi peserta didik dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Team Games Tournament* karena dalam model tersebut hampir keseluruhan kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok, sementara guru hanya melakukan presentasi di awal pembelajaran, sehingga antar peserta didik harus saling berinteraksi untuk memperoleh serta memahami materi yang akan digunakan dalam *tournament*.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh A Veloo [21] berhasil meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dengan menerapkan model *Team Games Tournament*. Keterampilan sosial pada penelitiannya terjadi peningkatan karena dalam pembelajaran diharuskan untuk mengkomunikasikan materi kepada anggota kelompok yang belum memahami materi pembelajaran terutama yang berlaku sebagai tutor sebaya. [17] Penerapan model *Team Games Tournament* tersebut sudah terbukti dapat meningkatkan keterampilan social peserta didik sebelum dan sesudah penerapan. Keterkaitan tersebut sejalan dengan penelitian ini, yakni adanya perbedaan peningkatan keterampilan social peserta didik sebelum dengan sesudah penerapan model pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Setono No.95 tahun ajaran 2018/2019 dapat meningkat melalui model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT). Hal ini terjadi karena model kooperatif dalam pembelajaran berfungsi sebagai strategi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan membantu meningkatkan efektivitas aktivitas belajar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil tersebut, diketahui jika model pembelajaran TGT berhasil meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Setono No.95 tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pada setiap siklus dengan rincian keterampilan sosial siswa siklus I pada aspek komunikasi memperoleh skor rata-rata sebesar 2,7 meningkat dengan skor rata-rata 3,05 pada siklus II. Aspek interaksi pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,87 meningkat dengan skor rata-rata 3,12 pada siklus II. Aspek kerjasama dengan skor rata-rata 2,9 pada siklus I kemudian meningkat dengan skor rata-rata 3,12 pada siklus II. Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis menambah wawasan keilmuan, serta dapat dijadikan sumber relevansi untuk penelitian sejenis. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis dalam proses pembelajaran berupa peningkatan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS setelah diterapkannya model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT). Model pembelajaran tersebut efektif dan efisien untuk mengatasi permasalahan sejenis, bahkan model tersebut juga dapat diterapkan dengan baik terhadap permasalahan lain.

5. Referensi

- [1] W Sanjaya 2009 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Grup)
- [2] M M E I Bali 2017 Model Interaksi Sosial dalam Kolaborasi Keterampilan Sosia *J. Paedagog. vol. 04*
- [3] Z Karataz, R Sag, and D Arslan 2015 Development of Social Skill Rating Scale for Primary School Students-Teacher Form (SSRS-T) and Analysis of its Psychometric *Procedia Soc.*

- Behav. Sci.* **vol. 197**
- [4] S Y Thalib 2010 *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Prenada Media Grup)
- [5] A Hambali 2015 *Psikologi Sosial* (Bandung: CV. Pustaka Setia)
- [6] Sapriya 2009 *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Rosdakarya)
- [7] P P P Cheung, A M H Siu, and T Brown 2017 Measuring social skills of children and adolescents in a Chinese population: Preliminary evidence on the reliability and validity of the translated Chinese version of the Social Skills Improvement System-Rating Scales (SSIS-RS-C) *Res. Dev. Disabil.* **vol. 60**
- [8] Isjoni 2012 *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [9] M N Pablo and G Saborida 2015 Teaching To Training Teachers Through Cooperative Learning *Procedia Soc. Behav. Sci.*, **vol. 180**
- [10] M Huda 2014 *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [11] A Mulyani, Hartanto, and Zamzaili 2017 Pengaruh Model Pembelajaran Connected Mathematics Project. *J. Pendidik. Mat. raflesia*, **vol. 2**
- [12] Stevi, H Mulyono, dan Sularmi 2017 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda Pada Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria*, **vol. 5**
- [13] M H Y Setiawan 2016 Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Penerapan Metode Team games Tournament *J. Pendidik. dasar* **vol. 4**
- [14] E Mestiani, Sukarno, dan J Daryanto 2014 Numbered Heads Together Berbasis Eksperimen untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial *J. Didakt. Dwija Indria* **vol. 1**
- [15] L A Harini 2018 Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Model Pembelajaran Team games Tournament dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar *J. PSD* **205**
- [16] D Ikawati dan A Mustadi 2016 Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Model Pembelajaran Sosio Drama Kelas V Sekolah Dasar *J.PSD* **123–139**
- [17] Shoimin 2013 *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media)
- [18] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- [19] Sukardi 2015 *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya* (Banten: LP3G)
- [20] D K Wardani, Kartono, dan Hadiyah 2016 Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Model Quantum Teaching *J. Didakt. Dwija Indria* **vol.4**
- [21] A Veloo and S Chairhany 2016 Fostering Students Attitudes And Achievement In Probability Using Team Games Tournament *J. prodecia Soc. Behav. Sci.* **vol. 93**
- [22] S Punaji 2013 *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Pranadamedia Group)
- [23] A Suharsimi 2013 *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta: Rineka Cipta)
- [24] A Kurnia 2016 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Surakarta *J. JMPF.* **vol.2 1-8**
- [25] C M Pramudyanti 2016 Peningkatan Keterampilan Sosial Menggunakan Model Kooperatif Tipe Team Games Tournament dalam Pembelajaran IPS Improving Social Skills Using Cooperative Learning Model In Social *J. PSD* **562–570**